



SAJJANA: Public Administration Review

Halaman jurnal: <https://talenta.usu.ac.id/sajjana>



Kinerja Balai Besar Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BBPVP) Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Medan

Annisa Septia Maysarah Sinaga¹, Muhammad Imanuddin Kandias Saraan S.Sos., M.A.P.²

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Corresponding Authors: muhammadimanuddin@usu.ac.id

INFO PASAL

Log Artikel:

Diterima: 3 Desember 2024

Direvisi: 13 Desember 2024

Dipublikasi: 28 Desember 2024

Tersedia online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN:xxx

P-ISSN:xxx

Kutipan: Sinaga.A.S.M., & Saraan.M.I.K. (2025) Kinerja Balai Besar Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BBPVP) Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Medan. *Sajjana: Public Administration Review*.

ABSTRAK

Dalam 3 tahun terakhir Kota Medan menduduki peringkat dua besar yang menghasilkan pengangguran terbuka terbanyak, dengan angka 10,81 persen pada tahun 2021, 8,89 persen pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 dengan 8,67 persen (BPS Sumatera Utara). Untuk mengatasi hal ini pemerintah mendirikan Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) berdasarkan peraturan Menteri Ketenagakerjaan R.I Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja yang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan, pemberdayaan dan uji kompetensi tenaga kerja. Namun terdapat masalah mengenai tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan, yang mana masih kurangnya peningkatan kapasitas dan kapabilitas terhadap pelatihan kerja untuk angkatan kerja di Kota Medan agar mampu mengisi permintaan pasar global, dan menciptakan lapangan kerja secara profesional dan mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan teori kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto (2006 : 50), dengan indikator Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi mengenai Link and Match Ketenagakerjaan di BBPVP Kota Medan masih belum terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari masih sedikitnya Alumni Pelatihan BBPVP yang bekerja. Dari lima Indikator terdapat 2 indikator yang perlu di perbaiki, yaitu indikator produktivitas dan responsibilitas yang mana perlunya penambahan paket untuk tiap kejuruan dalam satu periode yang bisa di ajukan kepada Kementerian Ketenagakerjaan. Terakhir mengenai Indikator Kualitas layanan tentang Survei Kebekerjaan bisa di tekankan kepada alumni untuk di isi, agar bisa melihat sejauh mana keberhasilan BBPVP Kota Medan dalam memberi pelatihan kepada masyarakat.

Kata kunci: Kinerja Organisasi, Pengangguran, Pelatihan Vokasi Produktivitas

ABSTRACT

In the last 3 years Medan City has been ranked in the top two for producing the most open unemployment, with a figure of 10.81 percent in 2021, 8.89 percent in 2022 and in 2023 with 8.67 percent (BPS North Sumatra). To overcome this, the government established the Vocational



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.
<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

and Productivity Training Center (BPVP) based on the regulation of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia Number 21 of 2015 concerning the Organization and Work Procedures of the Technical Implementation Unit for the Field of Job Training which has the task of carrying out training, empowerment and competency testing of the workforce. However, there is a problem regarding the main tasks and functions of the Vocational Training and Productivity Center of Medan City, which is still a lack of capacity and capability building for job training for the workforce in Medan City to be able to fill global market demands, and create jobs professionally and independently. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was conducted using interview, observation, and documentation techniques. The data obtained were analyzed qualitatively with the approach of organizational performance theory proposed by Agus Dwiyanto, with indicators of Productivity, Service Quality, Responsiveness, Responsiveness, and Accountability. The results of this study indicate that the transformation of the Employment Link and Match at BBPVP Medan City is still not well implemented, it can be seen from the small number of BBPVP Training Alumni who work. Of the five Indicators there are 2 indicators that need to be improved, namely indicators of productivity and responsiveness where the need for additional packages for each vocational in one period that can be submitted to the Ministry of Manpower. Finally, regarding the Service Quality Indicator regarding the Employment Survey, it can be emphasized to alumni to fill in, in order to see the extent of the success of BBPVP Medan City in providing training to the community.

Keyword: Organizational Performance, Unemployment, Vocational Training Productivity

1. Latar Belakang

Memuncaknya usia produktif suatu daerah maka akan semakin besar pula jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja didalamnya. Jumlah penduduk dan angkatan kerja nyatanya mempengaruhi jumlah pengangguran terbuka di daerah tersebut (Olliviana, 2016 dikutip Pramudjasi. et al., 2019). Dalam 3 tahun terakhir Kota Medan menduduki peringkat dua besar sebagai penghasil pengangguran terbuka terbanyak, dengan angka 10,81 persen pada tahun 2021, 8,89 persen pada tahun 2022 dan pada periode tahun 2023 dengan 8,657 persen. Jikalau dilihat penurunan yang lumayan signifikan namun masih tetap menduduki peringkat tertinggi dalam pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara (BPS Sumatera Utara)

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2021-2023

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023
Pematang Siantar	11,00%	9,36%	8,62%
Medan	10,81%	8,89%	8,67%
Deli Serdang	9,13%	8,79%	8,62%

Sumber: BPS Sumatera Utara

Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) didirikan berdasarkan peraturan Menteri Ketenagakerjaan R.I Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja yang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan, pemberdayaan dan uji kompetensi tenaga kerja. Berdasarkan Surat Keputusan No. 06/MEN/III/2006 tanggal 15 Maret 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Depnakertrans sebagai Unit Eselon II B Balai Besar Latihan Kerja Industri Medan Ditjen Binalattas Depnakertrans. Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kota Medan memiliki pelatihan keterampilan bersertifikat Badan

Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) memiliki dua kejuruan unggulan, yaitu kejuruan pariwisata dan kejuruan konstruksi. Kejuruan yang dibuka oleh BBPVP Kota Medan tidak dibatasi, terdapat 4 kejuruan pendukung lainnya yaitu Servis Sepeda Motor, Pengelasan SMAW 3D, Listrik, dan Digital Marketing (Balai Besar Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Medan, 2023). Setelah di observasi terdapat fenomena mengenai capaian tugas pokok dan fungsi BBPVP Medan. Pertama, didalam tugas pokok dan fungsi BBPVP Kota Medan yaitu untuk melakukan perubahan dalam peningkatan kapasitas dan kapabilitas dalam melakukan pelatihan.

Tabel 1. 2 Indikator Kinerja Kegiatan BBPVP Kota Medan Tahun 2019-2022

Indikator Kinerja Kegiatan	2021				2022			
	Target	Target	Capaian		Target	Target	Capaian	
	Awal	Awal	Kinerja		Awal	Awal	Kinerja	
	Orang	Orang	Orang	%	Orang	Orang	Orang	%
Jumlah tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	9.506	13.218	11.968	90,54%	8.875	9.115	8.388	92,02%

Sumber : Data LAKIP BBPVP Kota Medan tahun 2022

Tabel 1.2 menjelaskan penurunan jumlah penerimaan peserta pelatihan BBPVP Kota Medan, capaian indikator kinerja tahun 2019 adalah 99,45. Pencapaian jumlah tenaga kerja yang dilatih sebanyak 14.380 orang dari 14.460 orang. Pada tahun 2020 BBPVP Medan mengalami penurunan jumlah target yang disebabkan adanya revisi anggaran Refocusing akibat bencana pandemi Covid-19. Jika dibandingkan tahun 2021 dengan tahun 2022 maka target pelatihan mengalami dinamika mengikuti perubahan jumlah anggaran pada tahun tersebut. Realisasi program pelatihan pada tahun 2021 mencapai 90,54%, dengan total tenaga yang dilatih meningkat dari tahun 2020. Sedangkan target jumlah calon tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi pada tahun 2022 menurun yakni dari 13.218 orang menjadi 9.115 orang. Namun dengan jumlah yang menurun dari tahun sebelumnya pencapaian realisasi di tahun 2022 meningkat menjadi 92,02 persen (Data LAKIP BBPVP Kota Medan Tahun 2022).

Kurangnya kapabilitas BBPVP dalam menempatkan peserta pelatihan yang telah berhasil menyelesaikan pelatihan long term ataupun short term. Dilihat pada Data Survei Kebekerjaan dengan total 381 lulusan pada tahun 2023 dari berbagai kejuruan hanya sekitar 60 persen yang bekerja yaitu total 210 orang, 40 persen lagi masih menganggur. Transformasi yang dilakukan BBPVP dalam hal Link and Match Ketenagakerjaan masih belum terlaksana dengan baik, dilihat dari Alumni peserta pelatihan (Supply) yang dihasilkan oleh BBPVP terus meningkat setiap bulannya, namun perusahaan yang menampung atau kurangnya lapangan pekerjaan (Demand) yang sangat sedikit membuat mereka belum mendapatkan pekerjaan (Renstra Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024).

Tabel 1. 3 Indikator Kinerja Kegiatan BBPVP Kota Medan Tahun 2019-2022

Link and Match Ketenagakerjaan	Membangun integrasi, pelatihan, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja dalam sebuah bisnis proses yang utuh dan efektif untuk mempertemukan pencari kerja dengan permintaan pasar kerja	Pengembangan sistem integrasi pelatihan, sertifikasi, dan penempatan
		Penguatan kelembagaan pelayanan pasar kerja lintas-sektor dan unit
		Penguatan SDM pelatihan, sertifikasi, dan penempatan
		Penguatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
		Digitalisasi pelayanan pasar kerja

Pengembangan kemitraan dan
kolaborasi dengan Stakeholder

Sumber : *Renstra Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024*

Hierarki dari Kementerian Ketenagakerjaan yang langsung mengkoordinasikan BBPVP Kota Medan untuk menetapkan Link and Match sebagai acuan dari strategi dan arah kebijakan mereka dalam mengatasi pengangguran yang ada, hal ini tertuang didalam Renstra Kementerian Ketenagakerjaan pada tabel 1.3. Link and Match Ketenagakerjaan yang mana arah dan kebijakannya adalah membangun integrasi pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam sebuah bisnis proses yang utuh dan efektif untuk mempertemukan pencari kerja dengan peserta pasar kerja.

Kedua, fenomena tentang mengisi permintaan pasar Global, hal ini ditandai dengan belum banyaknya para alumni peserta pelatihan yang dapat mengisi perusahaan internasional, Migrasi tenaga kerja internasional merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Untuk memaksimalkan potensinya bagi semua pemangku kepentingan, dibutuhkan upaya-upaya yang memadai untuk meningkatkan aspek profesionalismenya sebagai suatu sektor dan mengembangkan modernisasi di seluruh komponennya. Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas membuka Program Intensif Bahasa Jepang Level BASIC (N5) yang mana program pelatihan Bahasa Jepang ini di peruntukan untuk peserta yang belum pernah belajar Bahasa Jepang dan ingin belajar intensif untuk keperluan pendidikan atau bekerja di Jepang. Program N5 di BBPVP diperuntukan untuk yang ingin pelatihan di Jepang sebagai CareGiver.

Ketiga, Fenomena revolusi Industri 4.0. yang mana Fenomena ini menggambarkan segala perkembangan teknologi di dunia. Hal ini ditandai dengan menjamurnya tenaga manusia yang digantikan oleh robot. Alhasil tercatat 40 persen lapangan pekerjaan hilang dan digantikan oleh robot. Hal ini dikhawatirkan akan menggugupkan para angkatan kerja saat menghadapi dunia kerja. Realita dunia kerja sekarang ini cukup keras. Lapangan pekerjaan tak cukup banyak jika membayangkan ribuan angkatan kerja yang lulus setiap tahunnya. Lulusan angkatan kerja di zaman yang canggih hendaknya tak lagi ingin mencari pekerjaan tapi menciptakan lapangan pekerjaan. Sejalan dengan tupoksi dari BBPVP itu sendiri untuk menciptakan lapangan kerja profesional dan mandiri. Dengan uraian latarbelakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana kinerja Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BBPVP). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kedepannya dalam mengurangi angka pengangguran di di Kota Medan.

2. Metode Penelitian

Penelitian i ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kinerja Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BBPVP) dalam mengurangi angka pengangguran di di Kota Medan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:9) bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertumpu pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci dari teknik.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menghadapi realitas yang kompleks, hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta kepekaan terhadap nilai-nilai yang dihadapi. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan Kinerja Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BBPVP) dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Medan.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian didasarkan pada masalah yang terjadi di lapangan. Lokasi yang ditentukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kota Medan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Sumber data merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu inti dari apa yang diteliti. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014:157) memberikan perincian bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka dalam penelitian ini, sumber data tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif, dimana terjadi pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterbeg dalam Sugiyono, 2016:316).

2. Observasi

Observasi Observasi dimaknai sebagai metode yang berfokus untuk mengumpulkan data melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Spradley dalam Sugiyono (2016:313) merincikan bahwa objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi atau disebut sebagai situasi sosial.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) Dokumentasi merupakan proses dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, kemudian mengabadikan nya dalam bentuk foto.

2.3 Penentuan Informan

Penentuan informan merupakan salah satu proses yang penting dalam upaya pengumpulan data. Moleong (2014:163) menyebutkan bahwa informan penelitian merupakan orang yang mengerti tentang suatu informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar paham mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 2.1 Daftar Informan Peneliti

No.	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Bapak Budi Raharjo, S.I.P.	Kepala Bagian Umum	1
2.	Bapak Ramles Tonggor Simanjuntak, S.Kom, M.M.	Sub Koordinator Perencana, Program dan Anggaran, dan Keuangan	1
3.	Bapak Rahmat Parhimpunan Siregar, S.T., M.M.	Koordinator Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas	1
4.	Ibu Juni Siahaan, S.Kom, M.M.	Koordinator Bidang Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Peningkatan Produktivitas	1
5.	Ibu Caroline Krissyantikaratih Dewi, B.Eng., M.A.	Koordinator Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Instruktur dan Tenaga Pelatihan, Uji Coba Program, Sistem dan Metode Pelatihan Vokasi dan Produktivitas	1
6.	Bapak Rumolo Sugianto Sagala, S.T, M.T.	Sub Koordinator Pengukuran Peningkatan Produktivitas	1
7.	Rizqi Syahrul Ramadhan, S.T.	Sub Koordinator Pelayanan	1

No.	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
		Konsultasi Pelatihan Vokasi dan Peningkatan Produktivitas	
8.	Naufal Davari Al-Thof	Alumni Pelatihan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kejuruan Pariwisata (Barista)	1
9.	Subrata	Alumni Pelatihan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kejuruan Pariwisata (Barista)	1
10.	Zidane Al Ghozali	Alumni Pelatihan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kejuruan Pariwisata (Restaurant Management)	1

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dalam bentuk sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara lapangan, catatan lapangan serta bahan-bahan pendukung lain nya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman terkait temuan yang didapatkan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit pembahasan, melakukan sintesa kemudian disusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 337) yakni terdapat 4 komponen dalam teknik analisis data ini yakni:

1. **Pengumpulan Data**
Merupakan langkah paling awal untuk melakukan kegiatan penelitian. Teknik ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi kegiatan penelitian. Kegiatan pengumpulan data ini menghasilkan catatan deskriptif (data alami lapangan tanpa ada tafsiran dan komentar dari peneliti), serta catatan reflektif (catatan berisi kesan, komentar, dan pendapat dari tafsiran peneliti tentang fenomena yang ditemukan dilapangan).
2. **Reduksi Data**
Merupakan proses memilih dan memusatkan perhatian pada kegiatan penyederhanaan terhadap data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan informasi yang telah dikumpulkan pada proses pengumpulan data lapangan. Reduksi data bertujuan mengurangi data dengan cara merangkum dan mengambil hal-hal pokok guna memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis data dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diteliti.
3. **Penyajian Data**
Setelah dikumpul dan direduksi, data tersebut disusun dengan teraturan dan sistematis untuk memudahkan penarikan makna dan fokus penelitian
4. **Mengambil Kesimpulan Verifikasi**
Karena data yang didapatkan dari lapangan akan terus bertambah, maka setiap kali memperoleh data, peneliti harus mampu mencoba menyimpulkan secara samar tentang informasi/data yang didapatkan dilapangan. Kemudian disempurkan melalui proses verifikasi agar penelitian yang dilakukan dapat terjamin dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dan analisis hasil dari penelitian ini, merupakan data dan fakta yang diperoleh langsung peneliti dengan menyesuaikan teori kinerja menurut Hasibuan, dengan indikator Kinerja menurut Agus Dwiyanto (2006), yang

menjelaskan bahwa kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari sisi Produktivitas Kerja, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas.

Dalam deskripsi hasil penelitian ini akan dilakukan pembahasan sesuai dengan per sub bab dari dimensi Kinerja menurut Agus Dwiyanto (2006). Mengenai Kinerja Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Medan.

3.1 Produktivitas

Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi melainkan juga mengukur tingkat efektivitas sebuah pelayanan. Dalam hal lain produktivitas juga mengarah pada sejauh mana target yang dapat dicapai dan terealisasi dengan baik. Produktivitas dapat dilihat dari program apa yang di buat oleh organisasi publik dan sudah sejauh apa program tersebut terlaksanakan dengan baik, lalu mencakup bagaimana pembagian tupoksi dan penganggaran didalam organisasi tersebut.

Untuk mengetahui produktivitas kinerja langkah awal yang harus di ketahui adalah dengan melihat program apa yang dilaksanakan oleh organisasi publik tersebut. Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan terbentuk untuk memberikan pelatihan secara gratis dalam hal untuk membekali para angkatan kerja yang sedang mencari kerja, ter-PHK maupun yang sedang bekerja. Karena tugas BBPVP untuk memberikan skill, re-skilling, dan up-skilling, agar mampu memenuhi permintaan pasar dan global serta mampu membangun lapangan kerja yang profesional dan mandiri. Hal ini disampaikan oleh Sub Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Kejuruan yang ada di BBPVP ini mempunyai dua kejuruan unggulan dan banyak sekali peminatnya, karena kita melihat permintaan pasar yang mana di Kota Medan ini banyak sekali hotel dan konstruksi ya. Maka dari itu keunggulan kejuruan disini ditetapkan adalah pariwisata dan konstruksi. tapi ada kejuruan lainnya kok kayak ngelas, kelistrikan, digital marketing begitu.” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rizqi Syahrul Ramadhan, S.T., 15 Mei 2024 pukul 14.30 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Program yang ada di BBPVP Kota medan memiliki dua kejuruan utama yaitu kejuruan Pariwisata dan kejuruan Konstruksi, namun BBPVP Kota Medan juga memiliki empat kejuruan pendukung yaitu kejuruan Servis Sepeda Motor, Pengelasan SMAW 3D, Listrik, dan Digital Marketing. Adapun hal ini disampaikan oleh Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas. Jika dilihat di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas yang ada di Indonesia, terdapat enam balai besar lainnya selain di kota Medan. Untuk masing-masing Balai Latihan Kerja tersebut sudah memiliki kejuruan unggulan yang mana kejuruan ini dilihat dari lokasi sekitar dari Balai Latihan Kerja tersebut. Maka dari itu BBPVP Kota Medan hanya memiliki dua kejuruan unggulan yaitu kejuruan pariwisata dan konstruksi.

Untuk pencapaian target dari peserta pelatihan yang ingin mendaftar kedalam masing-masing kejuruan sudah bisa dikatakan mencapai target, hal ini disampaikan oleh Sub Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas,

“Untuk para calon peserta pelatihan yang mendaftar cukup membludak ya mbak, karena kita tiap batch-nya kita terbatas dan hanya dibuka satu pakatnya hanya untuk 16 orang dengan 2 cadangan” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rizqi Syahrul Ramadhan, S.T., 15 Mei 2024 pukul 14.30 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, karena BBPVP langsung ber-Koordinasi dengan Kemenker yang mana didalam Renstra Kemenker sendiri sudah menetapkan bahwa setiap anggaran hanya untuk 16 orang karena hal ini untuk mendukung Transformasi BLK untuk memaksimalkan Link and Match dalam Ketenagakerjaan. Dana Bantuan Program Pelatihan hanya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pelatihan dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 16 (enam belas) orang per paket pelatihan.

Karena pencapaian jumlah peserta tiap tahunnya masih dirasa kurang oleh BBPVP karenakan hal permasalahan penganggaran yang menyebabkan keterbatasan dalam penerimaan jumlah peserta pelatihan yang cenderung menurun,

keterbatasan ini yang membuat banyaknya calon peserta pelatihan mendaftarkan untuk bisa melakukan pelatihan di BBPVP Kota Medan. Hal ini di sampaikan oleh Sub Koordinator Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Sebenarnya uda ada capaian tersendiri untuk tiap balai kaya gini, di medan ini kita tu uda dikasi target dari kemenker langsung. Jadi gabisa ini kita buka batch sendiri untuk memenuhi kemauan para calon peserta, karena anggaran nya ya darimana yakan kalo ga dari APBN” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rumolo Sugianto Sagala S.T, M.T. 15 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, untuk tiap Balai itu sudah ada capaian target yang ingin di capai karena tiap tahunnya jumlah pembukaan untuk Pelatihan Berbasis Kompetensi berubah disesuaikan dengan Balai yang lainnya hal ini sesuai dengan gambar 3.1 dibawah ini,

Tabel 3.1 Acuan Penerimaan Untuk Tiap Balai Di Indonesia

Keterangan	Jumlah	Target disetiap BLK
Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Pelatihan	Kegiatan ini dalam rangka melaksanakan sertifikasi dari siswa yang telah menempuh pelatihan pada Balai Latihan Kerja UPTD dan Balai Latihan Kerja Komunitas total Target 96.816 Orang.	Adapun komponen ini dilaksanakan oleh satuan kerja di lingkungan Ditjen Binalavotas diantaranya : a) BBPLK Bandung dengan target 6.672 Orang b) BBPLK Bekasi dengan target 7.264 Orang c) BBPLK Serang dengan target 8.400 Orang d) BBPLK Semarang dengan target 8.416 Orang e) BBPLK Medan dengan target 5.776 Orang

Sumber: Master Juklak UPTP Tahun 2022

Untuk capaian target yang dicapai oleh BBPVP dalam hasil Outcome bisa dibilang belum cukup baik, Hal ini disampaikan oleh Sub Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Sebenarnya kita sudah memberi skill yang mumpuni untuk setiap para peserta, karena kita memiliki instruktur yang berkualitas ya, kita juga memikirkan bukan bagaimana mereka dapat lapangan pekerjaan, melainkan mereka dilatih untuk bisa buka lapangan pekerjaan sendiri juga. Tau sendirilah medan ini luas saja cuma sikit kali yang mau nampung orang-orang yang lagi cari kerja” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rumolo Sugianto Sagala 15 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Hal ini didukung dengan data survei kebekerjaan yang di update setiap tiga bulan sekali oleh pihak Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, dari data tersebut BBPVP bisa memonitor para alumni agar mereka bisa melihat outcome yang dihasilkan sudah sejauh mana, namun hal ini dipatahkan dengan kurang pedulinya para peserta alumni dengan survei kebekerjaan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Sub Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Kalo untuk liat hasil kerja outcome kami sebenarnya gampang nya dek, karena kami tu punya survei kebekerjaan, jadi tiap alumni harus isi sebenarnya, Cuma karna mereka mikir nya ah ak uda beres kok, uda keluar dari sini gapala nya isi-isi kek begitu. Padahal baik niat nya dek, untuk tahu dimana orang itu uda kerja, kerja nya apa. Kalo belum kerja kian kan biar dievaluasi apa yang salah kenapa masih banyak yang ga kerja abis dari pelatihan, apa

pelatihan ini kurang efektif apa cemana begitu dek. Inila kami juga mau kerjasama sama BPJS Ketenagakerjaan dek, karna kan kalau tiap orang kerja di perusahaan langsung tertera BPJS Ketenagakerjaannya. Jadi kami pun bisa mantau oh ini alumni kami begitu dek” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rumolo Sugianto Sagala S.T, M.T. 15 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

3.2 Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan tingkat kepuasan masyarakat terhadap organisasi publik dalam memberikan pelayanan yang prima. Dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana respon masyarakat khususnya para peserta pelatihan terhadap kualitas pelayanan dalam memberikan pelatihan, dari proses pendaftaran peserta pelatihan, pembekalan teori dan praktek pelatihan hingga pelatihan berakhir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada dasarnya dalam memberikan pelatihan kerja, Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan mempersiapkan mulai dari Kios Siap Kerja, yang mana Kios Siap Kerja ini digunakan untuk membantu para masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang baik di BBPVP Kota Medan. Hal ini di sampaikan oleh Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Jadi Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan memiliki yang namanya Kios Siap Kerja, ini tempat untuk menampung semua kebutuhan peserta pelatihan, mulai dari pendaftaran ulang, mengambil sertifikat dan hal-hal penting yang berhubungan dengan administrasi begitu.” (Sumber : Wawancara dengan Ibu Juni Siahaan S.Kom. M.M. 15 Mei 2024 pukul 12.15 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Hal ini sesuai juga disampaikan oleh Sub Koordinator Pemberdayaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas yang menyatakan,

“Kalau peserta butuh sesuatu atau mau lihat program atau pelatihan apa yang sedang dibuka bisa ditanya kepada admin Kios Siap Kerja, untuk pendaftar ulang pun atau kalo dapet pekerjaan lapor kemari untuk isi survei kebekerjaan, jadi semuanya itu di tampung di sini mbak. Ini ibaratnya gedung administrasinya BBPVP” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rizqi Syahrul Ramadhan, S.T., 15 Mei 2024 pukul 14.30 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Hal ini juga didukung oleh Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang mana dibagi menjadi dua bagian setiap tahunnya pada Triwulan pertama tahun 2023 mendapatkan 82,18 dan pada Triwulan kedua mendapatkan 84,75 bisa dilihat dari gambar 3.2.

Tabel 3.2 SKM Triwulan I Tahun 2023

Keterangan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Total
Nilai/Unsur	286	288	267	357	288	296	295	288	330	26,95
NRR/Unsur	3,14	3,16	2,93	3,92	3,16	3,25	3,24	3,16	3,63	29,62
NRR Tertimbang/Unsur	0,349	0,351	0,326	0,435	0,351	0,361	0,360	0,351	0,403	3,287
IKM UNIT PELAYANAN										82,18

Sumber : SKM SEM I BBPVP Medan

Pelaksanaan Pengumpulan data pengisian kuesioner SKM Semester 1 dilaksanakan dalam kurun waktu Januari sampai dengan Mei 2023 sebesar 91 responden. Jumlah ini dinilai cukup rendah dibandingkan dari periode-periode sebelumnya. Hal ini disebabkan pada jangka waktu periode tersebut masih sedikitnya pengunjung yang berkunjung langsung ke kios siap kerja serta masih sedikitnya paket pelatihan yang berjalan. Dengan adanya penilaian SKM pada ke-9 (Sembilan) unsur penilaian dapat diketahui kekurangan pelayanan dan harus dilaksanakan perbaikan ke depannya dan mempertahankan unsur yang dinilai telah baik. Diketahui bahwa Nilai SKM Tahun 2023 Semester 1 adalah 82,18 termasuk dalam nilai interval 76,61 – 88,30 dan Kategori Mutu “Baik” dalam kinerja unit pelayanan.

Untuk kualitas dari sarana dan prasarana yang ada di BBPVP Kota Medan, karena lokasi BBPVP Kota Medan sangat luas prasarana di dalam sudah bisa dikata cukup, karena terdapat mushola, ruang makan, Kios Siap Kerja, dan Workshop untuk setiap kejuruan pelatihan. Hal ini didukung oleh wawancara bersama Sub Koordinator Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Bisa ditengok ya dek, kalo besar kali kan lahan BBPVP ini, ini bangunan baru semua dek. Karena kemarin kita awalnya ga disini, awalnya di Gatot Subroto. Nah karena kalau untuk BBPVP itu kan merupakan balai besar jadi harus mempunyai tempat yang strategis. Nah disini kita uda sebisa mungkin membangun prasarana yang dibutuhkan oleh setiap peserta. Kayak kalo tiap jumat harus sholat kan nah disini uda ada mushola yang bisa nampung orang banyak” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rumolo Sugianto Sagala 15 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Hal serupa juga dikatakan oleh Koordinator Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas,

“Bangunan baru semua ini, karena lahan BBPVP ini sangat luas jadi tidak bisa dibilang kita kekurangan lahan untuk membangun sarana yang dibutuhkan. Disini saja workshop totalnya ada 10. Belum lagi ada gedung Creative Design, asrama untuk pelatihan Boarding, ada juga kantin, dan mushola” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rahmat Parhimpunan Siregar, S.T., M.M., 15 Mei 2024 pukul 15.30 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara diatas, untuk prasarana yang ada di BBPVP Kota Medan sudah cukup baik karena terdapat syarat untuk kelengkapan sarana dan prasarana bagi BLK yang ingin mendapat bantuan program dari pusat. Yaitu memiliki sarana dan prasarana pelatihan yang memenuhi persyaratan teknis, baik dari aspek jumlah maupun kualitas termasuk, ruang belajar teori dan praktek dan workshop praktek.

3.3 Responsivitas

Responsivitas dalam hal ini membahas tentang ketanggapan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas dalam memberikan pelayanan kepada para peserta pelatihan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya para peserta pelatihan. Dalam pengoperasian, responsivitas pelayanan publik dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti: 1. Adanya keluhan dari pengguna jasa selama satu tahun terakhir; 2. Cara aparat birokrasi menangani keluhan pengguna jasa; 3. Menggunakan keluhan pengguna jasa sebagai inspirasi untuk perbaikan penyelenggaraan pelayanan pada masa mendatang; dan 4. Mengambil berbagai tindakan dari aparat birokrasi untuk memastikan bahwa pengguna jasa puas dengan layanan mereka.

Dalam hal ini Balai Besar Pelatihan Vokasi memberikan respon terhadap peserta saat ingin mendaftar pelatihan di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas di Kota Medan. Hal ini di ungkapkan oleh para peserta yang menjelaskan ketika ingin mendaftar pelatihan di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas.

“Kemarin si saya pas daftar di bantu ya kak, karena kemarin kita dikumpulkan di Kios Siap Kerja.” (Sumber ; Wawancara dengan Naufal Davari Al-Thof, 24 Mei 2024 pukul 14.05 WIB di Mixue Medan Veteran, Medan Kota Sumatera Utara).

Hal serupa juga dikatakan dari Alumni peserta pelatihan Kejuruan Pariwisata dengan Sub Kejuruan Barista,

“Baik la dek, karena mereka juga ga pandang-pandang umur. Kaya saya ini yang uda lansia mereka masih bimbing dengan baik, saya juga gak terbilang gagap internet ya, Cuma kemarin sempat bermasalah dalam menginput data di SiapKerja.Id jadi mereka yang bantuin.” (Sumber ; Wawancara dengan Subrata, 15 Mei 2024 pukul 14.40 WIB di Gedung Kios Siap Kerja Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Hal ini juga didukung oleh Alumni peserta pelatihan kejuruan Pariwisata dengan Sub Kejuruan Restourant Management,

“Mereka sigap ko, dalam melayani. Karena emang kemarin saya tidak ada masalah ya dalam mendaftar atau menginput data jadi saya aman-aman saja. Kemarin saya sempet tanya mengenai uniform yang digunakan pada saat pelatihan berlangsung, mereka menjelaskan dengan jelas dan membuat yang bertanya itu mengerti” (Sumber ; Wawancara dengan Zidane Al Ghazali, 24 Mei 2024 pukul 17.00 WIB di Lobby Grand City Hall Medan).

Berdasarkan wawancara kedua alumni barista, serta Restourant Management mengatakan bahwa pelayanan di Kios Siap Kerja dalam menyambut kedatangan calon peserta pelatihan itu dikatakan baik, bahkan mereka dengan sabar membimbing peserta yang sudah memasuki usia lansia untuk memperbaiki masalah menginput data, yang mana pelayanan ini dilakukan oleh staff administrasi yang ada di Kios Siap Kerja BBPVP Kota Medan, karena mereka menjunjung tinggi budaya kerja yang profesional, jujur, kreatif, solid, dan melayani.

3.4 Responsibilitas

Responsibilitas merupakan hal yang dipertanggung jawabkan atas suatu kewajiban dan termasuk putusan, keahlian, kemampuan, dan kecakapan. Responsibilitas didasarkan ketaatan pada aturan hukum yang berlaku dan melakukan kegiatan secara bertanggung jawab kepada stakeholder dengan tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan stakeholders. Penerapan prinsip ini harus dengan kesadaran dimana tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, bertindak secara profesional dan menjunjung etika.

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas telah menetapkan penerimaan peserta pelatihan sebanyak 16 orang dengan 2 cadangan, yang mana hal ini sudah ditetapkan oleh KemenKer, hal ini yang membuat BBPVP Kota Medan membuka sedikit kuota pelatihan untuk para calon peserta, sementara yang ingin mengikuti pelatihan ini sangat membludak. Hal ini disetujui oleh wawancara Kepala Bagian Umum,

“Betul, karena kita langsung dibawah Kementerian Ketenagakerjaan, jadi satu pakatnya memang mereka yang kasih koordinator ingin berapa. Biasanya itu hitungan per-paket, kalau ditahun kemarin sekitar 8ribuan tapi ini dibagi kepada binaan BBPVP Medan, yaitu UPTD Kepulauan Riau dan UPTD Riau. Jadi kalau untuk BBPVP sendiri itu sebanyak 122 paket, nah itu dikalikan saja jadi 16.” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo S.I.P, 15 Mei 2024 pukul 11.25 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara diatas BBPVP sendiri sudah memiliki target yang diturunkan langsung oleh KemenKer, dengan paket yang satu paket terdiri dari 16 orang, mengingat anggaran yang diturunkan juga langsung dari KemenKer, hal ini didukung data berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 10 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024, terdapat 4 sasaran Kegiatan dan 4 indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut,

Tabel 3.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target (Orang)
1.	Terlaksananya penyelenggaraan pelatihan vokasi dan pemangangan yang berkualitas	Jumlah tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	8.875
2.	Terlaksananya sertifikasi kompetensi kerja	Jumlah tenaga kerja yang disertifikasi	5.996
3.	Meningkatnya Kompetensi instruktur dan tenaga pelatihan	Jumlah instruktur dan tenaga pelatihan yang ditingkatkan kompetisinya	123
4.	Meningkatnya produktivitas tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang meningkat produktivitasnya	300

Sumber : Lakip BBPVP Kota Medan Tahun 2022

Hal ini juga di dukung oleh Sub Koordinator Perencana Program dan Anggaran, dan Keuangan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas yang menyatakan bahwa,

“Jadi kan di Indonesia bukan Cuma BBPVP Kota Medan saja yang dilihat sama Kemenker melainkan ada 6 Balai Besar Pelatihan, apa-apa saja itu diataranya ada Semarang, Bekasi, Serang, Makassar, Bandung, sama Medan. Nah itu dibagi kadang, kaya misal tahun ini tu yang banyak kuotanya di BBPVP Bandung, tahun depan di BBPVP Medan, dst. Makanya tiap Kota kuota per-paketnya pasti tidak sama.” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Ramles Tonggor Simanjuntak S. Kom, M.M. 15 Mei 2024 pukul 12.50 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semua targei BBPVP yang ada di Indonesia ditentukan langsung oleh KemenKer, dan untuk berapa banyak paket disetiap tahunnya ditentukan dari minat daerah sekitar mengenai pelatihan yang ada, dan dengan koordinasi dari Balai terkait. Yang mana jikalau tahun sebelumnya Balai Besar tersebut telah mendapatkan paket dalam jumlah banyak, maka kuota untuk tahun berikutnya di alihkan ke Balai Besar di Kota lain karena agar tidak hanya satu daerah saja yang mendapat kuota pelatihan yang banyak dan meminimalisir adanya tumpang tindih akan alumni dari pelatihan yang setiap tahunnya bertambah.

3.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang ada di masyarakat atau yang dimiliki oleh para stakeholder. Nilai dan norma pelayanan yang berkembang dalam masyarakat tersebut, diantaranya meliputi transparansi pelayanan, prinsip keadilan, jaminan penegakan hukum, hak asasi manusia, dan orientasi pelayanan yang dikembangkan terhadap masyarakat pengguna jasa. Untuk sasaran kegiatan pertama yaitu terlaksananya penyelenggaraan pelatihan Vokasi dan Pemangangan yang berkualitas, hal ini di sampaikan oleh Koordinator Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas,

“Kalau di BBPVP Medan itu ada banyak jenis pelatihan ya ga melulu Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Jadi kita itu ada 4 jenis pelatihan itu ada UPTP lokal yang termasuk PBK sama pelatihan teknisi ahli atau yang mau upgrade skill, yang kedua ada pelatihan bahasa jepang untuk bisa magang disana sebagai caregiver ya itu biasa dibilang N5, terus ada dudi, yang terakhir piloting itu biasanya untuk inovasi program. Kalo untuk ke 4 itu kita uda lebih dari cukup ya dalam memenuhi target kita. Malah banyak sekali yang ingin daftar istilahnya

membludak tapi memang uda dibatasi kian untuk PBK UPTP BBPVP Medan itu sekian untuk binaan sekian begitu.” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Rahmat Parhimpunan Siregar, S.T., M.M., 15 Mei 2024 pukul 15.30 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara diatas Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan pelatihan berbasis kompetensi (Competency Based Training / CBT) adalah pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. BBPVP Medan memiliki tugas dan fungsi utama untuk melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi kepada masyarakat umum, dan didukung oleh data rincian realisasi BBPVP Kota Medan tahun anggaran 2022.

Tabel 3.4 Realisasi Jenis Pelatihan dan Pencapaian Target BBPVP Medan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal (Orang)	Target Revisi (Orang)	Realisasi (Orang)	Capaian Kinerja (%)
1.	Terlaksananya Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Pemangangan yang berkualitas	Jumlah Tenaga Kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	8.875	9.115	8.388	92,02%

↓

No.	Jenis Pelatihan		Target Awal		Target Revisi		Realisasi		
			Paket	Orang	Paket	Orang	Paket	Orang	%
PBK UPTP BBPVP Medan & Binaan				8.875		9.115		8.388	92,02
A	BBPVP Medan		181	2.907	182	2.971	182	2.884	97,07%
1.	UPTP Total		158	2.496	155	2.496	155	2.399	96,11%
	a. PBK Reguler		151	2.304	148	2.304	148	2.287	99,28
	b. Pelatihan Teknisi Ahli		7	192	7	192	7	112	58,33
2.	PFLK		-	43	-	43	-	53	123,26
3.	DUDI		23	368	23	368	23	368	100,00
4.	Pelatihan Inovasi Program (Piloting)		-	-	4	64	4	64	100,00

Sumber : Lakip BBPVP Kota Medan Tahun 2022

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan berbasis kompetensi belum dapat mencapai 100% dari target dikarenakan beberapa permasalahan, baik dari internal organisasi maupun sisi eksternal. Permasalahan dari internal organisasi misalnya kurangnya koordinasi dan monitoring Berikut ini adalah hasil analisa capaian kinerja menurut masing-masing jenis pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh BBPVP Medan pada tahun 2022.

Untuk terlaksananya sertifikasi kompetensi kerja, didalamnya terdapat jumlah tenaga kerja yang tersertifikasi, hal ini di dukung oleh wawancara Kepala Bagian Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan,

“Kalo bicarakan sertifikasi kompetensi kerja itu kita uda cukup dalam merealisasikannya ya karena kemarin total untuk BLK di sumut ada 5 ribuan karena semua pasti dapat disertifikasi

kalo abis pelatihan disini. Kalau bicara mengenai target kita dari tahun ketahun cukup baik, tapi kemarin sangat menurun ditahun 2020 karena dilanda covid kan, jadi APBN pun kurang makanya paket tahun 2020 itu sangat minim Cuma seribu, padahal gapernah untuk BBPVP Medan sama binaan itu sesedikit itu. Itu tadi targetnya ya kalau bicara tentang sertifikasi nah jadi ada juga beberapa pelatihan yang tidak mendapatkan sertifikasi kaya pelatihan jangka pendek kita ada digital marketing, nah itu mereka hanya mendapat sertif dari BBPVP saja kalau BNSP engga, karena kan BNSP juga bisa diperoleh kalau memang BNSP buka pendaftaran mengenai sertifikasi yang sudah mereka tentukan.” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo S.I.P, 15 Mei 2024 pukul 11.25 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa untuk target sertifikasi yang telah di koordinasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan telah dilaksanakan dengan baik, melihat jumlah target yang dipenuhi BLK sekitar 5 ribu peserta namun jumlah peserta tersebut tidak semuanya memiliki sertifikat BNSP karena mengingat BNSP tidak membuka untuk digital marketing, akan tetapi bagi para peserta yang tidak mendapat sertifikat BNSP tetap mendapatkan sertifikat dari tempat mereka melaksanakan pelatihan.

Bagaimana besaran anggaran bantuan program untuk melaksanakan PBK yang dengan sepaketnya hanya 16 orang, hal ini disampaikan melalui wawancara Kepala Bagian Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan,

“Dalam hal jumlah peserta pelatihan dalam satu paket kerja sama yang tertera pada Perjanjian Kerja Bersama kurang atau lebih dari 16 (enam belas) orang, maka unit cost bahan pelatihan per paket menyesuaikan secara proporsional dari petunjuk pelaksanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun berjalan (contoh biaya bahan pelatihan per paket adalah Rp16.000.000), sedangkan jumlah peserta pelatihan per paket pelatihan pada PKB adalah 5 orang, maka bahan pelatihan yang proporsional senilai $5/16 \times Rp16.000.000 = Rp5.000.000$).” (Sumber : Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo S.I.P, 15 Mei 2024 pukul 11.25 WIB di Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Medan).

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Ketenagakerjaan Tahun Anggaran 2023, besaran jumlah bantuan diberikan sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per paket program pelatihan, dengan durasi pelatihan mengacu pada program pelatihan (sebagaimana contoh terlampir) dalam Petunjuk Teknis ini atau program pelatihan lainnya yang telah disetujui oleh UPT Bidang Lavotas dan/atau Direktorat Bina Standardisasi Kompetensi dan Program Pelatihan. Jumlah pagu sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per paket program pelatihan tersebut diatas adalah besaran maksimal bantuan yang diberikan. Besaran tersebut dapat berbeda antara jenis program pelatihan karena dipengaruhi oleh kebutuhan bahan pelatihan dan harga bahan pelatihan di masing-masing jenis program pelatihan.

Hal ini didukung oleh perubahan anggaran yang ada pada tahun 2022, pagu anggaran mengalami penurunan sebesar Rp. 99.721.630.000 dari tahun 2021 yakni sebesar Rp. 225.885.689.000. demikian halnya dengan target pelatihan berbasis kompetensi pada tahun 2022 kenaikan anggaran ini juga disertai dengan peningkatan target pelatihan berbasis kompetensi, MTU, dan Pelatihan di UPTD Binaan BBPVP Medan.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Realisasi Anggaran Tahun 2015 s.d 2021

No.	Tahun	Keuangan			Fisik (%)
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
1.	2015	36.101.920.000	33.218.996.324	92,01	97,00
2.	2016	30.419.906.474	26.973.130.000	88,67	97,14

3.	2017	55.631.380.000	49.751.549.257	89,43	97,77
4.	2018	109.695.614.000	91.661.451.804	83,56	97,41
5.	2019	177.915.550.000	156.679.786.852	88,06	92,12
6.	2020	155.483.052.000	146.769.290.249	94,39	97,08
7.	2021	225.885.689.000	22.411.520.260	98,46	99,54
8.	2022	126.164.059.000	114.119.405.055	90,45	100,6

Sumber : Lkip BBPVP Kota Medan Tahun 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi keuangan BBPVP Medan pada rentang Tahun 2018 sampai Tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 4 point, namun pada tahun 2022 ini BBPVP Medan mengalami penurunan realisasi sebesar 8 poin yang pada tahun 2021 mencapai realisasi sebesar 98 persen namun pada tahun 2022 hanya meraih sebesar 90,45 persen. Namun tahun 2022 bukan merupakan tahun terendah pencapaian realisasi dalam jangka waktu 5 tahun, karena pada tahun 2018 realisasi BBPVP Medan hanya mencapai 83,56 persen.

Pencairan anggaran bantuan Program Pelatihan BBPVP kepada penerima bantuan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pasal 18 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.05/2021. Pencairan bantuan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) dilakukan 2 (dua) tahap dan ditetapkan oleh PPK yang disahkan oleh KPA dengan mempertimbangkan dana serta waktu pelaksanaan kegiatan. Besarnya proporsi bantuan tahap I (pertama) adalah 70% (tujuh puluh persen) dan pada tahap II (kedua) adalah sisa jumlahnya. Bantuan tahap II (kedua) akan diberikan jika persyaratan dan ketentuan kinerja telah sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh PPK.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan Indikator Kinerja dari Dwiyanto (2006), yaitu Indikator Produktivitas, BBPVP mempunyai target yang sudah ditentukan oleh Pusat, dalam menerima peserta pelatihan. Hal ini membuat BBPVP tidak bisa menerima seluruh calon peserta yang ingin mendaftar, jumlah peserta yang mendaftar dan jumlah peserta yang diterima memiliki ketimpangan yang jauh, karena BBPVP hanya menerima 16 orang dalam satu paket Kejuruan. Kualitas layanan dapat dilihat melalui ketanggapan serta kecepatan BBPVP Kota Medan dalam melayani para peserta melalui Kios Siap Kerja. Survei Kepuasan Masyarakat dalam Triwulan I dan II Tahun 2023 menunjukkan sekitar 477 responden dengan 9 unsur penilaian. Pada Triwulan I mendapatkan nilai SKM 82,18 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Responsivitas dapat dilihat dari ketanggapan pihak Kios Siap Kerja dalam melayani para calon maupun peserta pelatihan, Kios Siap Kerja disini sebagai tempat administrasi mengenai pendaftaran akun SiapKerja.id dan pengeluaran Sertifikat BNSP maupun Sertifikat Balai. Responsibilitas dapat dilihat dari tanggung jawab Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas dalam melatih para peserta pelatihan dengan instruktur yang sudah berpengalaman dan mempunyai sertifikat BNSP dan Kejuruan yang di kerjakannya. Akuntabilitas dipengaruhi oleh, pertama terdapatnya revisi anggaran yang terbilang cukup banyak dikarenakan perencanaan yang kurang, kedua petunjuk teknis kegiatan yang terbitnya tidak di awal tahun dan ketiga masih terdapatnya sumber daya manusia yang harus diperbaiki kualitas dan disiplinnya sehingga tidak berdampak pada Pelatihan yang akan diselenggarakan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas perlu bagi peneliti untuk memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk membantu dalam pelaksanaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas di Kota Medan, yaitu sebagai berikut, Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas perlu menambahkan kejuruan yang menjurus kearah IT mengingat sekarang sudah memasuki 4.0 yang mana semua serba digital untuk itu sangat diperlukan angkatan kerja yang mengerti tentang Software atau Hardware, Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas harus lebih menekankan Transformasi mengenai Link and Match Ketenagakerjaan agar keselarasan antara para pencari kerja dan perusahaan yang mencari tenaga kerja tidak memiliki ketimpangan, sehingga tercapai tujuan BBPVP

dalam melakukan perubahan peningkatan kapasitas dan kapabilitas untuk melakukan peningkatan pelatihan kerja bagi angkatan kerja Indonesia agar mampu mengisi permintaan pasar global dan menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan mandiri, Meningkatkan koordinasi baik internal BBPVP Medan maupun pihak eksternal misalnya BLK UPTD yang mendapatkan alokasi anggaran pelatihan dari APBN melalui BBPVP Medan agar pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berjalan efektif dan tepat waktu sehingga target indikator kinerja kegiatan dapat tercapai 100%, Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas juga harus meningkatkan kegiatan sosialisasi dan promosi agar keberadaan dan manfaat BBPVP Medan sebagai instansi pemerintah yang menyelenggarakan pelatihan dapat lebih dikenal oleh masyarakat yang sangat membutuhkan, misalnya masyarakat di daerah miskin atau mengalami bencana, ataupun lembaga akademis/perusahaan/ wirusaha mandiri yang belum memiliki sarana dan prasarana untuk melatih tenaga kerjanya.

Referensi

Buku

- Armstrong, M. a. (1998). *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Bernardin, J. H. (1993). *Human Resource Management*.
- Callahan, M. P. (2003). *Making Enemies: War and State Building in Burma*. Cornell University Pers.
- Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Yogyakarta Gajah Mada: University Perss.
- Hasibuan, M. S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendryadi, e. a. (2019). *METODE PENELITIAN: Pedoman Penelitian Bisnis Dan Akademik*. Jakarta Selatan: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium.
- Hersey, B. d. (1982). *Management of Organizational behavior, Utilizing Human Resource*. New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc.
- Keban, T. Y. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kirk, J., & Miller, M. (1985). *Reability adn Validity in Qualitative Research*. SAGE .
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moeheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Cetakan kedua, Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Overman, K. d. (2008). *The New Science of Management: Chaos and Quantum Theory and Method*. *Journal of Public Administration Research and Theory* 6.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. (2010). *Teori Administrasi Publik Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, M. A. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stoner, J. A. (1982). *Management 4th Edition*. Englewood Cliftf: NJ: Prentice Hall Incorporation.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

- Canaldhy, R. S. (2016). Kinerja Organisasi Pelayanan Publik di Pemerintahan . Jurnal Pemerintahan dan Politik (Nomor 1 Volume 3) Universitas Gajah Mada .
- Clara Tridiana, E. T. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Transisi Tenaga Kerja Sektor Formal. Jurnal Litbang Sukowati :Medan Penelitian dan Pengembangan , Hal 56-66.
- Hendra Halim, T. M. (2023). Productivity Improvement Training: Capacity Building For Human Resource Managers In Deli Serdang Regency, Sumatera Utara. Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat, 249-259.
- Knowles, M. S. (1999). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development. 5th ed. Houston: Gulf Publishing Company.
- Rindi Yuliyanti, N. H. (2022). Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Kebijakan Publik , Vol.13, No.3.
- Rivai, V. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivaldhi Muhammad Alfaritdzi, A. P. (2023). Peran Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Dalam Mengurangi Angka Pengangguran . Jurnal Kebijakan Publik , Vol.14, No.1.
- Sedarmayanti. (2007). Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governace (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik). Bandung: Mandar Maju.
- Sinambela. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja . Jakarta: Bumi Aksara.
- Stefanus T.W, M. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Vokasi di BBPVP Bekasi Antara Kompetensi dan Keterserapan Industri . Jurnal Pembelajaran , 74-80.
- Winarsih, R. &. (2005). Manajemen Pelayanan. (Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal). Yogyakarta: Pustaka Belajar Hal : 2.
- Yeni Nuraeni, A. Y. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri . Jurnal Ketenagakerjaan, Volume 17 No.1.

Artikel

- Lohman. (2003). Indikator Kinerja (online) diambil dari <http://www.ipbl.edu.my/inter/penyelidikan/jurnalpapres/jurnal2008.pdf>.
- Regulasi
- Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dikementerian Ketenaga Kerjaan.
- Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja.
- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Penyelenggara Ketenaga Kerjaan.
- Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Strategi Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024.